

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode dan Bentuk Penelitian

1. Metode Penelitian

Penelitian yang dilakukan pasti menggunakan metode tertentu untuk memecahkan masalah penelitian yang dirumuskan. Nasution (dalam Purwanto, 2007:20) menyatakan bahwa “tiap penelitian harus mengikuti metode yang ketat yang secara berdisiplin berpegang teguh pada aturan-aturan tertentu agar mencapai hasil yang obyektif”. Menurut Sumadi Suryabrata (dalam Purwanto, 2007: 40) metode penelitian dibagi menjadi 9 yaitu:

- a. Historis
- b. Deskriptif
- c. Perkembangan
- d. Kasus dan Penelitian lapangan
- e. Koresional
- f. Kausal-Komparatif
- g. Eksperimental Sungguhan
- h. Eksperimental Semu
- i. Tindakan

Dari pendapat di atas, maka metode yang akan digunakan pada penelitian ini adalah Metode Tindakan. Menurut Sumadi Suryabrata (dalam Muhammad Asrori, 2009: 92) mengemukakan bahwa “Penelitian tindakan adalah penelitian yang bertujuan mengembangkan keterampilan baru atau cara pendekatan baru untuk memecahkan masalah dengan penerapan langsung di dunia kerja atau dunia katual lain”. Sejalan dengan itu Hopkins (dalam Ekawarna, 2011: 110) mengatakan bahwa “Penelitian

tindakan adalah suatu proses yang dirancang untuk memberdayakan semua partisipasi dalam proses (siswa, guru, dan peserta lainnya) dengan maksud untuk meningkatkan praktik yang diselenggarakan dalam pengalaman pendidikan”.

Selain itu pula, Paizaluddin dan Ermalinda (2014: 8) mengemukakan bahwa “Penelitian Tindakan merupakan proses yang mengevaluasi kegiatan proses belajar mengajar yang dilaksanakan secara sistematis dan menggunakan teknik-teknik yang relevan”. Penelitian tindakan berguna untuk memecahkan masalah yang teridentifikasi, meningkatkan tingkat efektivitas dalam proses pembelajaran, prinsip kemitraan dan meningkatkan profesionalitas guru.

Penelitian tindakan seperti yang dikemukakan oleh Heidi Watt, (dalam Ekawarna, 2011: 110) :

Action Research is a process in which participants their own educational practice systematically and carefully using the techniques of research. it is based on the following assumptions:

- 1. Teachers and principals work and then consider ways of identified of themselves.*
- 2. Teachers and principals become more effective when encouraged to examine and assess their own work and then consider ways of working differently.*
- 3. Teachers and principals help each other by working collaboratively.*
- 4. Working with colleagues helps teachers and principals in their professional development.*

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan merupakan proses yang mengevaluasi kegiatan proses belajar mengajar yang dilaksanakan secara sistematis dan menggunakan teknik-teknik yang relevan. adapun kegunaan penelitian tindakan adalah

untuk memecahkan masalah yang teridentifikasi, meningkatkan tindakan efektivitas dalam proses pembelajaran, prinsip kemitraan dan meningkatkan profesionalitas guru.

2. Bentuk Penelitian

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Menurut Jean McNiff (dalam Acep Yoni. 2010: 7) mengatakan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan bentuk penelitian reflektif yang dilakukan oleh guru sendiri. Hasil penelitian ini dapat bermanfaat diantaranya sebagai alat pengembangan kurikulum, sekolah, dan keahlian mengajar. Sejalan dengan itu Kardiawarman (dalam Paizaluddin dan Ermalinda, 2014: 6) mengemukakan bahwa “Penelitian tindakan kelas berasal dari bahasa Inggris yaitu *Classroom action research*, yang berarti penelitian yang dilakukan pada sebuah kelas untuk mengetahui akibat tindakan yang diterapkan pada suatu subyek penelitian dikelas tersebut”.

Selain pendapat di atas, Suharsimi Arikunto (2010:4) mengemukakan bahwa “Penelitian tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan pembelajaran berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan”. Sedangkan menurut Iskandar (2012:20) mengatakan bahwa “Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan bagian dari penelitian tindakan (*action research*) yang dilakukan oleh guru dan dosen di kelas

tempat ia mengajar yang bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas dan kuantitas proses pembelajaran.

Pada dasarnya PTK terdiri dari tiga kata, yaitu Penelitian, Tindakan dan Kelas. Menurut Wina Sanjaya (2010: 25) menyatakan secara etimologis, ada tiga istilah yang berhubungan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yakni penelitian, tindakan dan kelas.

Penelitian adalah suatu pemecahan masalah yang dilakukan secara sistematis, empiris dan terkontrol. Sistematis artinya proses penelitian harus dilakukan secara bertahap dari mulai menyadari masalah sampai proses pemecahannya melalui teknik tertentu untuk ditarik kesimpulan. Empiris artinya kerja peneliti harus didasarkan pada data-data tertentu. Terkontrol artinya suatu kerja penelitian harus didasarkan pada prosedur yang jelas, sehingga orang lain dapat membuktikan hasil temuan peneliti yang diperoleh. Tindakan dapat diartikan sebagai perlakuan tertentu yang dilakukan oleh peneliti yakni guru. Tindakan diarahkan untuk memperbaiki kinerja yang dilakukan oleh guru. Kelas menunjukkan pada tempat proses pembelajaran berlangsung.

Pendapat tersebut menjelaskan bahwa Penelitian Tindakan Kelas (*classroom action research*) ini merupakan tindakan yang sengaja dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru untuk memperbaiki proses pembelajaran. Menurut David Hopkins (1993:1) "*Classroom Research is a form of reflective study conducted by the actor to increase the stability of rational actions in carrying out the duties and deepen understanding of the condition in any practical learning*". Artinya PTK adalah suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif yang dilakukan oleh pelaku tindakan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan-tindakannya dalam melaksanakan tugas dan memperdalam pemahaman terhadap kondisi dalam praktik pembelajaran.

Sementara itu Kemmis dan Mc. Taggart (1988:23) "*Action research study that was conducted to improve yourself, work experience itself is done in a systematic, planned, and the introspective attitude*". Artinya penelitian tindakan kelas adalah studi yang dilakukan untuk memperbaiki diri sendiri, pengalaman kerja sendiri yang dilakukan secara sistematis, terencana, dan dengan sikap mawas.

Dari penjelasan di atas maka dapat disimpulkan Penelitian Tindakan Kelas adalah sebagai proses pengkajian masalah di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut.

Jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) secara umum dibagi menjadi 4 kelompok. Paizaluddin dan Ermalinda (2014:28-29) mengemukakan bahwa jenis penelitian tindakan kelas terbagi menjadi 4, yaitu:

- a. PTK Diagnostik
- b. PTK Partisipan
- c. PTK Empiris
- d. PTK Eksperimen

Dari keempat jenis penelitian tindakan kelas tersebut, maka PTK yang digunakan dalam penelitian ini adalah PTK Eksperimental. Menurut Paizaluddin dan Ermalinda (2014:29) mengemukakan bahwa PTK Eksperimental yaitu PTK yang diselenggarakan dengan berupaya menerapkan berbagai teknik atau strategi secara efektif dan efisien di

dalam suatu kegiatan belajar mengajar”. Alasan dipilihnya PTK Eksperimental dalam penelitian ini adalah dikarenakan peneliti menerapkan pembelajaran remedial dalam rangka untuk mengatasi rendahnya hasil belajar siswa dalam kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.

B. Subyek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Sanggau Kabupaten Sanggau Semester genap tahun ajaran 2015/2016 yang berjumlah 189 orang siswa, dengan karakteristik yang dimiliki subyek penelitian yaitu:

1. Siswa yang masih aktif di kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Sanggau Kabupaten Sanggau Semester genap tahun ajaran 2015/2016. Kelas VII terdiri dari 6 kelas, datanya dapat dilihat seperti tabel di bawah ini:

Tabel 3.1
Distribusi Subyek Penelitian

No.	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah	Nilai Rata-Rata
		Laki-laki	Perempuan		
1.	VII A	12	19	31	51,94
2.	VII B	14	18	32	63,81
3.	VII C	16	16	32	66,34
4.	VII D	13	20	32	64,72
5.	VII E	17	14	31	67,16
6.	VII F	15	15	30	65,43
Jumlah		87	102	189	

Sumber: TU. SMP Negeri 2 Sanggau Kab. Sanggau Tahun Pelajaran 2015/2016.

2. Siswa yang menjadi subyek penelitian, yaitu siswa kelas VII A yang berjumlah 31 orang. Penentuan subyek dalam penelitian ini dipilih dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Hal itu dijelaskan oleh pendapat Sugiyono (2010: 85) yang menyatakan bahwa “*Sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu”. Adapun pertimbangannya adalah berkaitan dengan masalah penelitian yaitu rendahnya hasil belajar siswa, dari 6 kelas tersebut yang memiliki hasil belajar paling rendah adalah kelas VII A (51,94), sedangkan Guru PPKnnya adalah 2 orang. Berikut ini ditampilkan tabel hasil belajar siswa kelas VII A, yaitu:

Tabel 3.2
Hasil Belajar Siswa Kelas VII A

No.	Nama	Nilai	Tuntas	Tidak Tuntas
1.	Aang Rizky Nahrowi	50.00		√
2.	Abang Hendi Rahmat Hidayat	50.00		√
3.	Agung Pramana Chandra	50.00		√
4.	Agustinus Budi Satiawan	60.00		√
5.	Amelia Novita	40.00		√
6.	Angela Windi Djaskiandini	60.00		√
7.	Antonia Eva Witona	40.00		√
8.	Antonius Rewaldi	50.00		√
9.	Ariya Na'im	50.00		√
10.	Arkan Surahman	70.00	√	
11.	Blandina Dela Riska	70.00	√	
12.	Brigita Resty Salsadila	40.00		√
13.	Desty Prislina	40.00		√
14.	Faustinus Edo	60.00		√
15.	Febrina Zahara	30.00		√
16.	Felisia Swastika Putri	70.00	√	
17.	Hendri Maida Sya'ban	50.00		√
18.	Ibnu Lukas Aditya	60.00		√
19.	Ika Aulia Fazrianti	40.00		√
20.	Mardina	70.00	√	

21.	Margaretha Andriani, A.P	50.00		√
22.	Mariana Aktavia	70.00	√	
23.	Monika Jessica	50.00		√
24.	Muhammad Fergie Maulani	50.00		√
25.	Muhammad Noval Febrianta	40.00		√
26.	Preti	40.00		√
27.	Roni Heng Yuli	60.00		√
28.	Rosalia Wilna	50.00		√
29.	Satria Pernanda	50.00		√
30.	Tekla Akwila	40.00		√
31.	Yulita Olivia	60.00		√
	Nilai Tertinggi	70.00		
	Nilai Terendah	30.00		
	Nilai Rata-Rata	51.94		
	Jumlah Ketuntasan		5 orang	26 orang

Tabel di atas dapat dijelaskan bahwa hasil belajar siswa dengan nilai rata-rata yaitu 51,94 dengan kategori “Kurang”, sedangkan ketuntasan belajar siswa masih rendah, dari 31 orang siswa yang hanya dikategorikan tuntas sebanyak 5 orang siswa dan sisanya yaitu 26 orang siswa dikategorikan tidak tuntas.

C. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat yang dipilih dalam penelitian ini adalah di kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Sanggau Kabupaten Sanggau. Kelas VII di sekolah tersebut memiliki 6 kelas, khusus kelas yang dijadikan tempat penelitian adalah kelas VII A. Hal tersebut dilakukan sesuai dengan subyek yang dipilih atau ditentukan berdasarkan teknik pemilihan tertentu.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilakukan selama kurang lebih 2 minggu, yaitu dari mulai tanggal 18 Februari sampai dengan 29 Februari 2016. Dalam kurun waktu tersebut peneliti melakukan wawancara dengan guru, observasi mengenai penerapan pembelajaran remedial dan melakukan tes. Kegiatan yang dilakukan terbagi menjadi 3 yaitu, pra siklus, siklus I dan siklus II. Pra siklus dan siklus I dilakukan pada tanggal 22 Februari 2016 dan siklus II dilakukan pada tanggal 29 Februari 2016.

3. Jenis Data dan Sumber Data

Jenis Data yang diperlukan untuk mendukung penelitian ini terdiri dari dua macam, yaitu data primer dan data sekunder. Kedua jenis data tersebut berasal dari sumber data yaitu subyek penelitian yang terdiri dari guru dan siswa kelas VII A. Untuk sumber dan jenis data primer dapat dilihat seperti table di bawah ini:

Tabel 3.3
Sumber dan Jenis Data Primer

No.	Sumber Data	Data Primer
1.	Guru PKn	Hasil wawancara dan Observasi
2.	Siswa kelas VII A	Hasil tes formatif (pilihan ganda)

Sedangkan untuk sumber dan jenis data sekunder dapat dilihat seperti tabel di bawah ini:

Tabel 3.4
Sumber dan Jenis Data Sekunder

No.	Sumber Data	Data Sekunder
1.	Dokumen	Foto-foto, Silabus, RPP
2.	Arsip	Surat menyurat
3.	Penelitian	Jurnal

D. Prosedur Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas adalah sebagai proses pengkajian masalah di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut. Penelitian tindakan kelas dapat dilaksanakan dengan berbagai cara. Menurut model Kurt Lewin (Iskandar : 2012:28) konsep yang diperkenalkan terdiri dari empat langkah yaitu perencanaan (*planning*), Tindakan (*acting*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Sementara itu Yuliani (dalam Emzir, 2007: 26) mengatakan penelitian tindakan kelas dilaksanakan melalui empat langkah utama yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, refleksi.

Keempat tahapan penelitian di atas dapat digambarkan dalam siklus penelitian berikut ini:



Gambar 3.1
Siklus Penelitian Tindakan Kelas Suharsimi Arikunto
 (dalam Paizaluddin dan Ermalinda, 2012: 34)

Keempat komponen penelitian tindakan kelas tersebut dapat diuraikan seperti di bawah ini:

1. Persiapan/Perencanaan tindakan (*planning*)
 - a. Penyusunan Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
 - b. Membuat instrument penelitian yang digunakan dalam siklus I dan siklus selanjutnya.
 - c. Penyusunan alat-alat evaluasi tindakan berupa lembar observasi KBM untuk mengamati siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar dari 26 orang siswa yang sudah diidentifikasi tidak tuntas.
2. Pelaksanaan tindakan
 - a. Mengulangi pokok bahasan sebagian atau seluruhnya yang diberikan khusus kepada 26 orang siswa yang memiliki hasil belajar tidak tuntas.
 - b. Memberikan bimbingan secara khusus kepada 26 orang siswa yang memiliki hasil belajar tidak tuntas.
 - c. Memberikan tugas-tugas latihan khusus kepada 26 orang siswa yang memiliki hasil belajar tidak tuntas.
 - d. Memanfaatkan tutor sebaya yaitu sebanyak 5 orang siswa yang mencapai hasil belajar tuntas untuk membimbing 26 orang siswa yang memperoleh nilai dibawah KKM atau tidak tuntas.

3. Obsevasi

Suatu tindakan mengamati dan mendokumentasikan segala sesuatu yang berkaitan dengan tindakan yang dilakukan oleh observer. Observasi

pelaksanaan pembelajaran dilakukan secara kolaboratif antara guru dan peneliti dengan menggunakan instrument monitoring yang telah direncanakan.

4. Refleksi

Kegiatan tindakan mengkaji data tentang perubahan yang terjadi pada siswa, suasana kelas dan guru. Refleksi ini dilakukan dengan cara berdiskusi antara guru dan peneliti terhadap masalah yang diperoleh pada saat observasi dan melihat apakah tindakan yang telah dilakukan dapat mengatasi hasil belajar siswa dalam mencapai ketuntasan belajar. Melalui refleksi inilah maka peneliti akan menentukan keputusan untuk melaksanakan siklus lanjutan ataukah berhenti.

E. Teknik dan Alat Pengumpul Data

1. Teknik Pengumpul Data

Teknik pengumpul data merupakan cara yang tempuh peneliti untuk mengumpulkan data dengan alat pengumpul data yang cocok untuk digunakan dalam penelitian. Sugiyono (2010: 224) menjelaskan teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Dari penjelasan tersebut peneliti harus menentukan teknik yang digunakan dalam penelitiannya. Sehubungan dengan itu, Hadari Nawawi (dalam Emzir, 2007:100) mengatakan teknik pengumpulan data dapat

dibedakan menjadi lima teknik penelitian sebagai cara yang dapat di tempuh untuk mengumpulkan data, yaitu:

- a. Teknik Observasi Langsung
- b. Teknik Observasi Tidak Langsung
- c. Komunikasi Langsung
- d. Komunikasi Tidak langsung
- e. Teknik Pengukuran
- f. Teknik Studi Dokumenter.

Dari pendapat yang ada, maka penelitian ini menggunakan teknik pengumpul data sebagai berikut:

- a. Teknik Observasi Langsung

Teknik observasi langsung merupakan cara pengumpulan data yang dilakukan peneliti dengan mengamati secara langsung subjek penelitian. Emzir (2007:100) menjelaskan bahwa Teknik ini adalah cara mengumpulkan data yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan gejala-gejala yang tampak pada obyek penelitian yang pelaksanaannya langsung pada tempat di mana suatu peristiwa, keadaan atau situasi sedang terjadi. Maka dari itu teknik ini digunakan untuk melihat aktifitas guru maupun siswa.

- b. Teknik Komunikasi Langsung

Teknik komunikasi langsung merupakan cara pengumpulan data dengan melakukan wawancara terhadap responden. Emzir (2007:101) menjelaskan teknik ini adalah cara mengumpulkan data yang mengharuskan seseorang peneliti mengadakan kontak langsung secara lisan atau tatap muka (*face toface*) dengan sumber data, baik

dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi yang sengaja dibuat untuk keperluan tersebut.

c. Teknik Pengukuran.

Teknik pengukuran adalah cara mengumpulkan data dengan melakukan pengukuran mengenai hasil belajar siswa. Hadari Nawawi (2012:101) menjelaskan teknik ini adalah cara mengumpulkan data yang bersifat kuantitatif untuk mengetahui tingkat atau derajat tertentu dibandingkan dengan norma tertentu pula sebagai satuan ukur yang relevan. Teknik ini digunakan untuk melihat tingkat hasil belajar siswa.

d. Teknik Studi Dokumenter.

Teknik studi dokumenter merupakan cara pengumpulan data berdasarkan dokumen-dokumen yang mendukung suatu penelitian. Emzir (2007:101) menjelaskan teknik ini adalah cara mengumpulkan data yang dilakukan dengan kategori dan klasifikasi bahan-bahan tertulis yang berhubungan dengan masalah penelitian, baik dari sumber dokumen maupun buku-buku, Koran, dan lain-lain. Teknik ini untuk mengumpulkan data hasil belajar dan mendokumentasikan setiap kegiatan dilakukan saat penelitian berlangsung.

2. Alat Pengumpul Data

Alat pengumpul data dalam penelitian ini adalah:

a. Pedoman Observasi/Pengamatan

Penelitian ini peneliti menggunakan pedoman observasi yaitu daftar cek (*check list*). Zainal Arifin (2010: 30), menyatakan bahwa “daftar cek (*check list*) adalah yang berisi daftar yang berisi subjek dan aspek-aspek yang akan diamati.” Dengan demikian, peneliti hanya akan memberi tanda check (silang, lingkaran dan sebagainya) berdasarkan aspek pengamatan yang ada di dalam pedoman observasi. Untuk memperjelas tindakan observasi yang akan dilakukan dalam penelitian, Mc. Millan dan Schumacher (dalam Emzir, 2007:30) memberikan gambaran tentang bentuk-bentuk observasi dalam penelitian kualitatif sebagai berikut:

- 1) Observasi partisipan (*participant observation*), adalah suatu teknik interaktif dalam mencatat untuk menggambarkan partisipasi dari si peneliti terhadap apa yang terjadi dalam objek penelitiannya.
- 2) Observasi lapangan (*field observation*), adalah suatu teknik observasi yang seringkali dilakukan dalam penelitian kualitatif. Pada observasi ini peneliti bertindak sebagai saksi mata dalam mencatat secara detail apa saja yang terjadi dalam objek pengamatan, disini peneliti membatasi diri dalam berpartisipasi hanya sebagai pengamat dan tidak berperan serta sebagai bagian dari objek penelitian.

Oleh karena itu dalam penelitian ini observasi yang akan digunakan adalah observasi lapangan (*field observation*) yang ditujukan kepada guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, karena peneliti ingin mengamati aspek-aspek yang berhubungan dengan penerapan pembelajaran remedial pada pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yang dilakukan oleh

guru serta melihat bentuk-bentuk pembelajaran remedial yang diterapkan.

b. Panduan Wawancara

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan rangkaian wawancara sebagai pedoman wawancara. Narbuko, C & Ahmadi Abu (Sugiyono, 2010: 31) mengatakan bahwa “Wawancara adalah merupakan proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dalam mana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.”

Wawancara dilakukan terhadap guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, untuk memperoleh informasi tentang upaya guru mengatasi rendahnya hasil belajar siswa dengan penerapan pembelajaran remedial di kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Sanggau Kabupaten Sanggau.

c. Tes formatif

Evaluasi yang diberikan kepada sejumlah siswa setelah mengikuti satuan bahasan tertentu, setelah menyelesaikan satuan bahan tertentu dan setelah mengetahui ketercapaian tujuan intruksional. Trianto (dalam Yatim Riyanto, 2010:33) mengatakan Pemberian tes dilakukan dua kali, yaitu sebelum proses pembelajaran di mulai dan sesudah proses pembelajaran. Soal tes yang di gunakan dalam penelitian ini adalah tes tertulis dalam bentuk pilihan ganda.

Arikunto (dalam Thursan Hakim, 2000: 33). mengemukakan bahwa instrument yang berupa tes dapat di gunakan untuk mengukur kemampuan dasar dan pencapaian hasil belajar. Tes formatif diberikan hanya kepada 26 orang siswa yang dikategorikan tidak tuntas pada kelas VII A, sedangkan yang tuntas tidak.

d. Dokumen

Dokumen merupakan suatu catatan peristiwa yang sudah lalu. Menurut Sugiyono (2010:141) mengatakan bahwa “teknik/studi dokumen adalah cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, terutama berupa arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat atau teori, dalil/hukum-hukum dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penyelidikan.” Adapun dokumen yang akan peneliti ambil dalam penelitian ini yaitu silabus, RPP, photo dan dokumen-dokumen lain yang dianggap relevan.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan disesuaikan dengan rumusan masalah yang akan dianalisis datanya. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk melakukan analisis data hasil belajar siswa, peneliti menggunakan rumus rata-rata menurut Andi Supangat (2007:46), adapun rumus rata-rata (Mean) adalah sebagai berikut :

$$\bar{X} = \frac{\sum xi}{n}$$

Keterangan :

\bar{X} = Rata-rata hitung

$\sum xi$ = Jumlah data

n = Banyak data

Kriteria penilaian kategori rata-rata dalam penelitian ini, peneliti berpedoman pada Andi Supangat (2007:47) adalah:

Tabel 3.5
Kriteria Penilaian Kategori Rata-Rata

Interval Nilai	Kategori
80,00 – 100,00	Sangat Baik
70,00 – 79,99	Baik
60,00 – 69,99	Cukup
50,00 – 59,99	Kurang
< 50,00	Sangat Kurang

2. Untuk melakukan analisis data penerapan pembelajaran remedial antar siklus dan membandingkan hasilnya, peneliti menggunakan rumus persentase seperti yang dikemukakan oleh Anas Sudijono (2007:40), rumusnya sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Angka Persentase

N : Jumlah frekuensi atau banyaknya individu (*number of case*)

F : Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

Tabel 3.6
Tolok Ukur Kategori Persentase

Persentase	Kategori
75,01 - 100,00	Sangat Baik
50,01 - 75,00	Baik
25,01 - 50,00	Cukup
00,00 - 25,00	Kurang

G. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan belajar siswa menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain (2010: 106) adalah :

1. Daya serap terhadap bahan pengajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi, baik secara individual maupun kelompok.
2. perilaku yang digariskan dalam tujuan pengajaran/instruksional khusus (TIK) telah tercapai oleh siswa, baik secara individual maupun kelompok.

Taraf atau tingkatan keberhasilan proses belajar mengajar yang baru dilaksanakan secara keseluruhan seperti diungkapkan oleh Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain (2010: 108) adalah:

1. Apabila 75% dari jumlah siswa yang mengikuti proses belajar mengajar atau mencapai taraf keberhasilan minimal, optimal, atau bahkan maksimal, maka proses belajar mengajar berikutnya dapat membahas pokok bahasan yang baru.
2. Apabila 75% atau lebih dari jumlah siswa mengikuti proses belajar mengajar mencapai taraf keberhasilan kurang (dibawah taraf minimal), maka proses belajar mengajar berikutnya hendaknya bersifat perbaikan (remedial).

Sedangkan untuk kategori atau tingkatan keberhasilan proses belajar mengajar secara individual dapat digunakan tolok ukur yang dikemukakan oleh Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain (2010: 107) adalah sebagai berikut:

1. Istimewa/Maksimal : apabila seluruh bahan pelajaran yang diajarkan itu dapat dikuasai oleh siswa
2. Baik sekali/optimal : apabila sebagian besar (76% sampai 99%) bahan pelajaran yang diajarkan dapat dikuasai oleh siswa.
3. Baik/Minimal : apabila bahan pelajaran yang diajarkan hanya 60% sampai 75% saja dikuasai oleh siswa.
4. Kurang : apabila bahan pelajaran yang diajarkan kurang dari 60% dikuasai oleh siswa.

H. Rencana Jadwal Penelitian

Rencana jadwal penelitian ini dibuat dengan tujuan untuk memudahkan peneliti untuk melaksanakan penelitian dilapangan. Adapun rencana jadwal penelitian yang dibuat peneliti seperti di bawah ini:

Tabel 3.7
Rencana Jadwal Penelitian

No.	Kegiatan	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr
1	Pengajuan outline	√					
2	Penyusunan desain		√				
3	Konsultasi desain			√			
4	Seminar desain				√		
5	Perbaikan hasil seminar					√	
6	Pengajuan penelitian					√	
7	Pengolahan data						√
8	Ujian skripsi						√

Rencana jadwal penelitian ini dapat berubah sewaktu-waktu, tergantung pada jadwal aktifitas akademik serta hambatan-hambatan lain yang mungkin terjadi, sehingga kemudian adanya beberapa kegiatan yang mengalami pengeseran waktu.